

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kita. Pendidikan juga dapat membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Banyak siswa yang mengalami gagal dalam menjalani Pendidikan karena dari beberapa faktor, yaitu faktor ekono, faktor jauh dari jangkauan orang tua, faktor lingkungan sekolahnya dan faktor lingkungan di rumha. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan anak anak cenderung gagal bisa melanjutkan sekolah. Bahkan terpengaruh ke dalam perilaku anka tersebut. Di Indonesia menerapkan sekolah itu wajib 9 tahun. Mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kementerian agama juga menerapkan sekolah 9 tahun mulai dari madrasah ibtidaiah sampai madrasah Aliyah. Sarana yang digunakan untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah, keluarga, ataupun lembaga lainnya. Pendidikan bisa ditempuh melalui pendidikan formal, informal, non formal. Tentunya dirumah anak di didik oleh orang tua. Orang tua menjadi pendidik dan anak menjadi peserta didik.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan

dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan itu sendiri sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia.<sup>2</sup>

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>4</sup> Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

<sup>4</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 6

kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Selain itu, Tujuan pendidikan tidak lepas dari tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-An'am ayat 162, yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S Al-An'am: 162).<sup>5</sup>

Surat Al-An'am menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia didunia semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia sempurna, membawa manusia pada tujuan hidup yang sebenarnya, bahwa segala sesuatu hanya ditunjukkan kepada Allah.

Menurut para ahli pendidikan, yang dikutip oleh M. Alisuf Sbri yang berjudul Ilmu Pendidikan, disebutkan bahwa “ada lima faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik, tujuan, alat, anak didik dan lingkungan.<sup>6</sup> Membangkitkan semangat belajar siswa, perlu untuk memberikan siswa motivasi dalam belajar tanpa mengesampingkan kelima faktor tersebut. Motivasi belajar adalah untuk membangkitkan semangat siswa untuk memperoleh dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (PT Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2007), 150.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999) 7

atau unsur yang mendukung.<sup>7</sup> Motivasi belajar siswa mempunyai peran besar dan keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran.

Peran yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan profesional dan kualitas guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas kompetensi guru, dengan asumsi bahwa jika penghasilan guru bagus dan kompetensi guru juga bagus, maka kinerja guru akan bagus, untuk selanjutnya kegiatan belajar mengajar akan menjadi bagus dan akhirnya pendidikan menjadi bermutu. Logika ini dipengaruhi oleh teori Adler, bahwa tidak ada kualitas proses pembelajaran tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang

---

<sup>7</sup> Hamzan B. Uno, "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23

<sup>8</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 2.

gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

Guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan peserta didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peran guru yaitu mempunyai pengaruh dominasi dalam menentukan mutu pendidikan.<sup>11</sup> Hal ini dapat dikaji dari Guru itu sendiri antara lain dari faktor kualifikasi dan profesionalisme serta produktifitasnya. Produktifitas yang mantap akan mampu mendukung mutu pendidikan. Untuk memperdayakan Guru kaitannya dengan kinerjanya memerlukan investasi besar dan memerlukan waktu panjang. Mutu kinerja Guru itu sangat penting, sebab kunci keberhasilan suatu sekolah tergantung pada sumber daya ini. Oleh karena itu antusias siswa harus dibangun. Guru dituntut

---

<sup>9</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40

<sup>10</sup>Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17

<sup>11</sup>Zulhamdi Hasian Harahap, *Peran guru dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Medan Tahun 2017, 360

memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik.<sup>12</sup> Guru sebagai komponen sekolah peranan untuk keberhasilan pendidikan. Dalam proses pendidikan Guru menempati posisi yang strategis dan peranan kunci dalam kegiatan proses belajar mengajar, artinya Guru harus mampu memberi bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sesuai tujuan pendidikan. Guru merupakan fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa, ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik.<sup>13</sup>

Tugas guru erat kaitanya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi tenaga yang professional. Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Peningkatan kinerja guru tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensi baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun pemberian kesempatan untuk lebih berkembang namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lainnya seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan atau supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak, sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.<sup>14</sup>

Upaya dalam mencapai keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Adapun kompetensi yang harus

---

<sup>12</sup> Robiah Saidah, *Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Madrasah terhadap Mutu Madrasah di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Tesis: Yogyakarta, 2015), 81

<sup>13</sup> M. Hasyim, *Penerapan Fungsi Guru dalam proses Pembelajaran*, Jurnal Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2014, 266

<sup>14</sup> Zulhamdi Hasian Harahap, *Peran guru dan Peningkatan. . . .*, 361

dimiliki oleh guru adalah : 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial. Guru yang telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan diatas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut. Ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu; 1) motivasi kerja; 2) kompetensi; 3) kejelasan dalam penerimaan tugas, dan 4) kesempatan untuk bekerja. Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensinya.<sup>15</sup>

Profesionalitas guru dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan menuju kemandirian. Hal itu disebabkan guru berperan bukan hanya mengajar, menyampaikan sejumlah materi pelajaran dalam rangka pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru juga harus bertindak sebagai pendidik.<sup>16</sup> Tugas dan peran guru, antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan-bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan Pendidikan. Misal untuk mengerti tujuan Pendidikan, umum, khusus, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indicator, evaluasi, dan sebagainya. Guru tersebut mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar

---

<sup>15</sup> fendy, Aziz, *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sebagai Acuan Peningkatan Layanan Pendidikan Di Sma Al Izzah Batu*. Diss. University Of Muhammadiyah Malang, tidak diterbitkan, 2019, 20

<sup>16</sup> Kodariah, W., Herawan, E., & Sutarsih, C, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru dan Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan, tidak diterbitkan 2016, 23.

yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Orang yang berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah Kepala Sekolah atau supervisor yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru.<sup>17</sup>

Kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan kinerja mengajar guru merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.<sup>18</sup> Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Dalam hal ini supervisi kepala sekolah akan mampu mewujudkan pengembangan kemampuan guru melalui upaya pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.<sup>19</sup> Menurut Mosher dan Purpel dalam bukunya Binti Maunah mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah supervisi yang menitik beratkan pada fungsi kepada kepemimpinan. Tugas-tugas supervisi adalah untuk membimbing seorang guru bagaimana mengajar dan memberikan kepemimpinan professional dalam memformulasikan kembali Pendidikan buat umum, lebih

---

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 14

<sup>18</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18

<sup>19</sup> Daryanto dan Tutik Rahmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 84



spesifik lagi memformulasikan kurikulumnya, system pengajarannya dan bentuk-bentuk Pendidikan untuk umum.<sup>20</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi kompetensi guru dan prestasi siswa yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan kekuatan sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan di sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah maka tidak akan kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat akan menjadi katalisator bagi peningkatan sekolah yang efektif.<sup>21</sup> Budaya sekolah sangat penting dalam perkembangan pendidikan, khususnya dalam melahirkan *outcomes* yang dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Kualitas pelayanan yang disediakan oleh sekolah akan berpengaruh terhadap guru maupun siswa. Masalah tersebut memberi pengaruh yang nyata terhadap usaha meningkatkan pencapaian prestasi siswa dalam Pendidikan.<sup>22</sup>

Salah satu peningkatan kualitas pendidikan yang banyak dikaji dan dilakukan adalah melalui peningkatan budaya sekolah. Siswa dapat mencapai prestasi belajar lebih baik manakala mereka berada dalam budaya sekolah yang baik. Guru dapat menampilkan kinerja secara maksimal apabila mereka berada dalam lingkungan yang baik. Di samping itu, guru lebih terdorong untuk mengembangkan seluruh kompetensinya apabila didukung oleh budaya yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif akan mengembangkan potensi pada diri guru secara terarah sehingga pada akhirnya mereka dapat melakukan kegiatan

---

<sup>20</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*. . . , 1

<sup>21</sup> Fitriani, *Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Visi Pendidikan, 2011, 11

<sup>22</sup> Muhammad Mustari, *Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2013, 2

mendidik secara baik. Hal ini tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan dengan pembinaan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental siswa.<sup>23</sup>

Melihat data kuantitatif yang di tulis oleh maya ismianti dengan judul pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik tahun ajaran 2015 yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 1877 siswa. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015 yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,012 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Budaya sekolah juga akan mempengaruhi suasana kelas, baik kebebasan yang dinikmati siswa dalam mengembangkan pola pikir dan prestasinya ataupun sebaliknya bisa menjadi pekekangan dan keterbatasan terhadap pengembangan siswa. Penanaman nilai-nilai budaya sekolah dilaksanakan terutama saat pembelajaran di kelas dan akan berlanjut dalam pola interaksi di luar kelas. Siswa pada saat pertama memasuki lingkungan sekolah akan mengalami proses sosialisasi dimana siswa memahami dan menjalankan budaya sekolah. Proses pembelajaran siswa dapat berjalan lancar karena ada budaya sekolah yang menentukan perilaku dan tujuan yang diharapkan oleh guru, siswa dan *stakeholder* lainnya.

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 120.

Melihat dari hasil data kuantitatif yang di tulis oleh Dewi Nuurlwulan yang berjudul “*Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*” menunjukkan hasil bahwa korelasi sangat lemah antara pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Almaka Jakarta dengan jumlah siswa 189, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y). Hasil penelitian diperoleh besarnya  $r_{xy}$  yaitu 0,30 dan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai  $r_{tab} = 0,320$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1 % = 0,413 karena  $r_{tab}$  pada signifikansi 5% maupun 1 % lebih besar dari  $r_{xy}$  maka pada taraf signifikansi 5% maupun 1% hipotesis alternatif ditolak, karena tidak teruji kebenarannya yang berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% maupun 1% itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

24

Madrasah Aliah Negeri (MAN) se-Kabupaten Tulungagung yang di naungani di bawah kementrian agama mengembangkan supervisi pembelajaran, kinerja guru dan budaya sekolah untuk mencapai hasil siswanya dengan mengacu pada visi dan misi yang menjadi harapan dan cita-cita lembaga tersebut. Mayoritas visi dan misi MAN se-Kabupaten Tulungagung adalah Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi siswa; Mewujudkan lulusan yang berkompotensi tinggi dan berdaya saing global. Ada 3 MAN di Tulungagung yang bersaing sangat sangat luar biasa menunjukan kemitraan dan menerapkan menejemen yang

---

<sup>24</sup> <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34357>, diakses pada tgl 16 Maret 2020, 11:40

sangat professional. Calon siswa yang daftar ke 3 MAN se-Kabupaten Tulungagung terus meningkat disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemitraan dan manajemen Madrasah memang benar-benar bagus dan sudah dipercaya oleh Masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut berita di website, prestasi yang di capai oleh MAN 1 adalah diakhir tahun 2019 telah menjuarai tingkat nasional.<sup>26</sup> Tak kalah pula dengan MAN 2 Tulungagung, kurang lebih 900 siswa dari berbagai daerah berebut masuk MAN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Mereka bakal berkompetisi menjadi siswa baru.<sup>27</sup> MAN 3 Tulungagung juga sudah menduduki Go Internasional dengan berbagai macam program yang telah diselenggarakan seperti program Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Akselerasi, dan Regular.<sup>28</sup>

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut di atas, maka topik penelitian ini dirumuskan kedalam judul “Pengaruh Supervisi Pembelajaran, Kinerja Mengajar Guru PAI dan Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah yang mendasar muncul dalam penyelenggaraan Pendidikan agama di sekolah adalah hasil pelaksanaan Pendidikan agama islam kurang

---

<sup>25</sup> <http://datasekolah.net/kumpulan-madrasah-aliyah-ma-terbaik-di-tulungagung/>, diakses pada tgl 10 2020, 20:45

<sup>26</sup> <http://www.man1tulungagung.sch.id/category/berita/>, diakses pada tgl 16 Maret 2020, 11:55

<sup>27</sup> <https://man2tulungagung.sch.id/tag/berita>, diakses pada tgl 16 Maret 2020, 11:55

<sup>28</sup> <http://man3tulungagung.sch.id/berita/detail/man-3-tulungagung-go-international>, diakses pada tgl 16 Maret 2020, 12:10

optimal, karena Pendidikan agama lebih dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap, Menciptakan lulusan yang baik itu akan mempengaruhi penilaian seorang guru. Sebaliknya jika sebuah Pendidikan menciptakan lulusan yang kurang baik, hal tersebut akan menimbulkan penilaian seorang guru di mata masyarakat akan buruk pula. Maka dari itu seorang guru dan warga sekolah harus pandai-pandai mengkoordinasikan agar menciptakan peserta didik yang baik harapannya agar Lembaga Pendidikan tersebut menjadi Lembaga Pendidikan yang unggul. Dalam hal ini pastinya banyak sekali yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Beberapa faktor sangat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi yang belum optimal, karena para kepala Madrasah beranggapan bahwa supervisi identik dengan penilaian atau inspeksi terhadap guru. Hal ini karena dalam praktek supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kelemahan atau kesalahan guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil para pelaku supervisi tersebut.
- b. Kurang optimalnya fungsi dan peranan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja.

- c. Kurangnya tanggung jawab kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor.
- d. Jumlah pengawas dan guru PAI yang tidak seimbang menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik kurang berjalan maksimal.
- e. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas kurang maksimal sehingga kinerja guru PAI belum ada peningkatan.
- f. Rendahnya kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran.
- g. Kurangnya profesionalitas guru terhadap pelaksanaan pekerjaannya di sekolah.
- h. Banyak guru yang mengajar diluar bidang keahliannya (*mismatch*).
- i. Beban kerja guru tinggi, sehingga akan berdampak pada kualitas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik.
- j. Masih rendahnya kinerja guru jika dilihat dalam pelaksanaan standar proses sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang meliputi: Perencanaan Pembelajaran, dapat dibuktikan dengan pembuatan RPP yang hanya *mengcopy paste* RPP dari tahun-tahun sebelumnya.
- k. Kinerja guru yang belum menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang pendidik, hal ini terlihat dari kedisiplinan guru-guru yang sering meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tertentu, misalnya mengerjakan tugas tambahan bukan tugas pokok atau utama sebagai guru.
- l. Budaya Madrasah yang belum diterapkan.
- m. Motivasi dan Minat belajar siswa rendah.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam tesis ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain:

- a. Adanya pelaksanaan supervise pembelajaran dari kepala sekolah secara rutin
- b. Persepsi guru tentang supervisi Kepala Madrasah.
- c. Munculnya semangat kerja guru dan menjadi guru yang professional.
- d. Adanya Budaya Madrasah
- e. Adanya motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana Kondisi Supervisi Pembelajaran, Kinerja Mengajar Guru PAI, dan Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?
2. Adakah Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?
3. Adakah Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?
4. Adakah Pengaruh Kinerja Mengajar Guru PAI Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?

5. Adakah Pengaruh Kinerja Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?
6. Adakah Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?
7. Adakah Pengaruh secara tidak langsung Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?
8. Adakah Pengaruh secara tidak langsung Kinerja Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan tujuan peneliti antara lain :

1. Untuk Mengetahui Kondisi Supervisi Pembelajaran, Kinerja Mengajar Guru PAI, dan Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
4. Untuk Mengetahui Kinerja Mengajar Guru PAI Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.



5. Untuk Mengetahui Kinerja Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
7. Untuk Mengetahui Pengaruh secara tidak langsung Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
8. Untuk Mengetahui Pengaruh secara tidak langsung Kinerja Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang Pendidikan terutama tentang supervisi pembelajaran, kinerja mengajar guru PAI, dan Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga

###### 1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang supervisor dan pelaksanaannya sehingga kepala madrasah dapat meningkatkan pelaksanaan supervisor untuk meningkatkan kinerja mengajar guru khususnya guru PAI.

## 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang kinerja guru PAI dan sebagai masukan bagi guru sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajarnya.

### b. Bagi Peneliti Akan Datang

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan mempertimbangkan dalam melaksanakan penelitian baru, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan supervisi pembelajaran, kinerja guru, budaya sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI, budaya madrasah, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

### d. Bagi Perpus Pasca

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan literasi atau referensi karya tulis mahasiswa di perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung, terutama leteratur yang berkait dengan supervisi pembelajaran, kinerja guru, budaya madrasah, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menciptakan pemahaman dalam memahami istilah-istilah yang dalam tema skripsi ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Supervisi adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar.<sup>29</sup>
- b. Kinerja Mengajar yang di maksud peneliti yaitu sebuah wujud kerja guru MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung secara keseluruhan dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai guru, yang mengacu pada tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, kinerja guru meliputi beberapa indikator, yaitu korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.<sup>30</sup>
- c. Budaya madrasah merupakan suatu nilai-nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga madrasah dan mengarah keseluruh personal madrasah yang harus dilaksanakan dan

---

<sup>29</sup> Ahmad Fatoni, *Tesis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Supervisi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di Mtsn Se Kabupaten Trenggalek*, (Program Studi MPI Pascasarjana, 2017), 13

<sup>30</sup> Sadariyah Tri Utami, *Tesis Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs se-Kecamatan Kemranjen, Banyumas*, (Program Studi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2016), 16

dipatuhi oleh semua warga madrasah. Baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa.<sup>31</sup>

- d. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>32</sup>

## 2. Penegasan Oprasional

Secara Oprasional, “Pengaruh Supervisi Pembelajaran, Kinerja Mengajar Guru PAI, dan Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik Supervisi Pembelajaran, Kinerja Mengajar Guru PAI, dan Budaya Madrasah dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui penilaian yang harus dimiliki seorang peserta didik.

---

<sup>31</sup> Sri Setiyati, *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 22, No 2, Oktober 2014, 204

<sup>32</sup> Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018), 22